

**PERANAN BNN DALAM MENANGGULANGI KASUS PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI  
BANJARMASIN MENCIPTAKAN LINGKUNGAN ANTI NARKOBA (STUDI PENELITIAN DI  
BNN KOTA BANJARMASIN**

Muhammad Fariza Noor

NPM : 16.12.0264

FISIP-Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin

[Farizanoor683@gmail.com](mailto:Farizanoor683@gmail.com)

**Abstrak**

Pokok permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini adalah bagaimanakah peranan Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin dalam menanggulangi kasus penyalahgunaan narkoba di kota Banjarmasin, pihak mana sajakah yang dilibatkan dalam melaksanakan peranan tersebut dan kendala apa saja yang menghambat kinerja pegawai Badan Narkotika Nasional serta upaya apa saja yang di tempuh untuk mengatasi kendala yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba yang masih berkeliaran di sekitar masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif , data yang dianalisis adalah hasil wawancara dengan Kepala Badan Narkotika Nasional kota Banjarmasin dan Salah satu staf senior disana. Dan menelaah arsip atau dokumen di Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan peranan Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin sangat berperan dalam mewujudkan kota Banjarmasin yang anti narkoba, Dengan adanya BNN tersebut maka pelayanan pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi, dan pemberantasan dapat dimaksimalkan sehingga memudahkan masyarakat untuk berperangi narkoba dalam lingkungan kota Banjarmasin.

Kata Kunci: Peranan. Penyalahgunaan, Menanggulangi, Narkoba.

## **Pendahuluan**

Menurut hasil penelitian dari Badan Narkotika Nasional, dampak narkotika meliputi dampak fisik, psikologis, sosial dan ekonomi.

“Jumlah tersebut dari data meningkat dibanding tahun sebelumnya,” kata Kepala seksi pemberantasan BNN Kota Banjarmasin, Kompol H Syamsudin SE pada saat jumpa pers, Rabu (4/12).

Syamsudin mengakui untuk pencegahan dilakukan seperti kegiatan yang sifatnya mengajak untuk tidak melakukan hal yang negatif.

Untuk itu BNN juga bekerja sama dan melakukan kegiatan seperti pagelaran seni sebanyak 250 orang, Insert konten sebanyak 900 orang yang melibatkan pemerintah, swasta dan pendidik, media cetak, media online dan iklan.

“Kenapa kita lakukan agar pengguna narkotika terus ditekan agar tidak dapat tumbuh dan berkembang di Indonesia khususnya di Kota Banjarmasin,” katanya.

Dikatakannya di tahun 2019, ungkap perkara seksi pemberantasan Target Operasi hanya 2 kasus saja. Namun berdasarkan pengembangan BNN Kota berhasil mengungkap 7 kasus dengan 8 tersangka.

“Untuk para tersangka dan barang bukti semua sudah kita serahkan ke pengadilan,” ucap Syamsudin.

Sementara warga yang datang sendiri untuk rehabilitasi ke BNN Kota Banjarmasin dari Januari hingga Desember tercatat sebanyak 135 orang, dari Kecamatan Banjar Utara 13 orang, Banjar Selatan 28, Banjar Tengah 21, Banjar Barat 22 dan Banjar Timur 20 serta dari luar kota sebanyak 21 orang.

“Mereka yang rehab dewasa sebanyak 119 dan anak-anak 16, dari pengguna kebanyakan shabu sebanyak 81 orang obat zenit 33, Lem Fox 11 dan Dekstro 4 serta Obat daftar G 6 orang,” jelas Syamsudin.

“Bahkan sampai kapan pun BNN akan terus memberantas pengguna narkotika sehingga Kota Banjarmasin bisa terbebas dari pengguna yang sangat merugikan masyarakat,” tutup Kepala BNN Kota Banjarmasin ini.

Hasil penelitian Evi Cahya Descyawitri(2019) mengatakan dalam penelitiannya bahwa faktor-faktor penghambat Peranan Badan Narkotika Nasional dalam menanggulangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika terdapat 4 faktor yaitu Faktor Penegak Hukum, yang masih sangat kekurangan jumlah petugas. Faktor Sarana dan Prasarana, yaitu keterbatasan sarana berupa laboratorium forensik yang sangat berguna bagi pengemabangan kasus narkotika lebih lanjut. Faktor Lingkungan, yaitu keanganan

masyarakat untuk terlibat dalam aksi pemberantasan narkoba. Hasil penelitian dari Brian Yuda Wibawa (2019) mengatakan bahwa BNN sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan benar. Namun, kendalanya ada pada faktor eksternal yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang fungsi dari Badan Narkotika Nasional. Masyarakat juga masih banyak yang kurang memahami masalah bahayanya akan penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka saya akan mengangkat sebuah studi kasus di BNN Kota Banjarmasin dengan judul "PERANAN BNN DALAM MENANGANI KASUS PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN MENCiptakan LINGKUNGAN ANTI NARKOBA DI BANJARMASIN (STUDI PENELITIAN DI BNN KOTA BANJARMASIN)

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari permasalahan yang telah di kemukakan di latar belakang, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- A. Bagaimana cara tindakan BNN kota Banjarmasin dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di lingkungan kota Banjarmasin agar bebas dari penyalahgunaan narkoba?
- B. Faktor-faktor apa saja yang jadi pendukung dan penghambat dalam kinerja Badan Narkotika

Nasional kota  
Banjarmasin?

## 1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak melebar maka perlu diberi batasan, adapun batasan masalah sebagai berikut:

- A. penelitian didapat dari Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin
- B. penelitian cukup menjangkau dalam konteks penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Banjarmasin

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari, menganalisis, dan mengetahui peranan BNN dalam penanggulangan penyalahgunaan Narkoba Di Banjarmasin.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- A. Menambah wawasan dan memberikan masukan untuk menambah pengetahuan dalam ilmu pengetahuan administrasi public.
- B. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk melakukan penelitian tentang administrasi public
- C. Bagi peneliti, untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana ilmu administrasi public fakultas ilmu social dan ilmu politik universitas islam Kalimantan Muhammad arsyad al-banjari.

D. Bagi dinas terkait, bisa menjadi bahan masukan

saran agar kinerja bisa lebih baik.

## Tinjauan Pustaka

### 1. Definisi peranan

Secara Umum Peranan adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

### 2. Penanggulangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penanggulangan berasal dari kata "tanggulang" yang berarti menghadapi, mengatasi. Kemudian ditambah awalan "pe" dan akhiran "an", sehingga menjadi "penanggulangan" yang berarti proses, cara, perbuatan menanggulangi.

### 3. Penyalahgunaan

Menurut KBBI penyalahgunaan adalah penggunaan sesuatu yang tidak sesuai dengan fungsi nya.

## Metode Penelitian

### 1. Pendekatan penelitian

Menurut Sugiyono, (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat propositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai awalnya adalah eksperimen ) dimana peneliti adalah sebagai insrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan

secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalis.

### 2. Tipe penelitian

Tipe penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan studi deskriptif.

Berdasarkan teori tersebut, tipe penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai peranan BNN menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Kota Banjarmasin untuk mewujudkan kawasan anti narkoba.

### 3. Lokasi Penelitian

**Badan Narkotika Nasional** (disingkat **BNN**) adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol. BNN dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden melalui

koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Kota Banjarmasin ini beralamat di Jalan Pangeran Hidayatullah, Komplek screen house, kelurahan benua anyar,kecamatan Banjarmasin timur, kota Banjarmasin, provinsi Kalimantan selatan. Telpon : 0511 3201367, faksimilli : 0511 3201367 . email : [bnnk.banjarmasin@gmail.com](mailto:bnnk.banjarmasin@gmail.com) & [bnnkota\\_banjarmasin@bnn.go.id](mailto:bnnkota_banjarmasin@bnn.go.id)

### **Peranan BNN dalam menanggulangi kasus penyalahgunaan Narkoba di kota Banjarmasin.**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan BNN Kota Banjarmasin dalam menanggulangi kasus penyalahgunaan Narkoba di Kota Banjarmasin, peranan merupakan aspek dinamis kependudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Fungsi dan tugas Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin telah diatur berdasarkan peraturan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Pasal 2 Ayat 1.

#### **4.2.1 Teknis kinerja seksi pencegahan dan pemberdayaan masyarakat**

Permasalahan narkoba kini sudah sampai pada tingkat yang membahayakan kelangsungan bangsa dan negara. Sebab narkoba tidak hanya melanda generasi muda akan tetapi telah melanda ke seluruh lapisan masyarakat. Salah satu faktor dominan penyebab penyalahgunaan narkoba yang paling memprihatinkan adalah rendahnya pemahaman dan pengetahuan korban akan bahaya dan dampak yang ditimbulkan.

Dalam organisasi Badan Narkotika Nasional kota Banjarmasin memiliki banyak bidang kerja dalam memperangi penyalahgunaan narkoba di lingkungan kota Banjarmasin salah satunya adalah seksi bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat.

Badan Narkotika Nasional memiliki misi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Badan Narkotika Nasional kota Banjarmasin lebih mengutamakan pencegahan dibandingkan penanggulangan penyalahgunaan narkoba karena apabila orang yang sudah terlanjur masuk ke

dunia Narkotika akan sangat sulit untuk keluar dari lingkungan sana.

Seperti yang dikatakan Bapak Kepala BNN Kota Banjarmasin Bapak Agus Lukito, S.Pd dalam wawancara peneliti di kantor Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin mengatakan :

*“BNN kota Banjarmasin tidak bisa melakukan penanggulangan penyalahgunaan narkotika secara sendiri. Harus ada melibatkan juga masyarakat, baik masyarakat dari pemerintahan, masyarakat swasta, maupun kelompok masyarakat pendidikan. Nah kelompok-kelompok ini lah yang kita ajak untuk melakukan pencegahan penyalahgunaan narkotika. Apabila hanya BNN saja yang melakukan sosialisai dan sebagai macamnya maka itu masih kurang efektif.”*

Salah satu dari staff bagian kassubag umum juga menambahkan bahwa :

*“Keluarga adalah lingkungan terdekat kita. Maka sebisa mungkin kita harus mengajak keluarga kita untuk menghindari penggunaan narkotika dan memberitahukan akan bahayanya narkotika*

*apabila digunakan secara berlebihan.”*

Dari dua pernyataan tersebut peneliti bisa menyimpulkan bahwa Badan Narkotika Nasional kota Banjarmasin mengambil peran dalam sosialisai pencegahan penyalahgunaan narkotika. BNN sendiri sudah menjalankan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Namun, yang pemeran utamanya yang paling bisa melakukan pencegahan itu berada di masyarakat itu sendiri.

#### **4.2.2 Teknis kinerja seksi rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin**

Pelaksanaan terapi disini adalah bertujuan untuk mendapat kesembuhan bagi narapidana supaya lepas dari ketergantungan Narkotika.

##### **A. Syarat assesmen compulsory (kasus hokum/proses hokum)**

1. Surat permohonan asli dari penyidik/jaksa penuntut hokum/hakim untuk dilakukan pemeriksaan/assesmen (Prihal: Permohonan assesmen medis An. Tersangka.....)

2. Surat permohonan dari klien/ wali/ kuasa hokum (identitas pemohon, hubungan pemohon dan tersangka, kronologis dan pokok permasalahan)
3. Fotocopy surat izin beracara bila pemohon adalah kuasa hokum/ pengacara tersangka dan surat kuasa dari keluarga tersangka
4. Surat asli penangkapan dan surat asli penahanan
5. Berita acara pemeriksaan (BAP) yang asli
6. Hasil tes urine yang asli dari laboratorium BNN/ puslabfor Mabes Polri
7. Pas foto tersangka 4x6 2 lembar
8. Fotocopy KTP tersangka, pemohon atau kuasa hokum
9. Fotocopy kartu keluarga (KK) pemohon dan tersangka
10. Membawa materai 6000 sebanyak 2 lembar
11. Serta berkas penunjang lainnya seperti BPJS, Buku nikah, surat keterangan dari sekolah atau tempat

kerja, serta surat keterangan rehabilitasi (jika pernah atau sedang menjalani rehabilitasi)

#### **B. Syarat asesmen voluntary (sukarela)**

1. Fotocopy kartu keluarga
2. Fotocopy KTP (untuk dibawah umur, diperlukan fotocopy orang tua atau wali)
3. Pas foto berwarna ukuran 4x6(2 lembar)
4. atang didampingi keluarga

ALUR PELAYANAN SUKA RELA  
KLINIK  
PRATAMA BNN KOTA  
BANJARMASIN

Pendaftaran

Pemeriksaan  
laboratorium

Assesment



Rencana Terapi

Pengarsipan

### A. Tahapan Rehabilitasi Pengguna Narkoba

Adapun untuk tahapan rehabilitasi pengguna narkoba adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Rehabilitasi Medis (Detoksifikasi)

Pada tahap awal ini, dokter akan memeriksa kesehatan fisik dan mental pecandu. Dari hasil pemeriksaan, dokter kemudian bisa memberikan resep obat tertentu untuk mengurangi gejala sakau.

#### 2. Tahap Rehabilitasi Non medis

Pada tahap kedua ini, dilakukan di tempat rehabilitasi narkoba yang tersebar di seluruh Indonesia. Saat berada di tempat rehabilitasi ini,

pecandu akan coba dipulihkan agar bisa kembali normal dan terbebas dari narkoba yang berbahaya.

### 3. Tahap Pembinaan Lanjutan

Pada tahap ini, pecandu sudah bisa kembali ke lingkungan. Namun akan tetap diawasi sehingga nantinya mantan pengguna ini tidak tergoda untuk kembali ke jalan yang salah.

Selain tahapan rehabilitasi tersebut, juga terdapat sejumlah cara terapi dan rehabilitasi untuk pengobatan narkoba. Berikut ini jenis metode pengobatan tersebut.

Penting juga diketahui ada tempat rehabilitasi narkoba rawat inap dan rawat jalan di seluruh Indonesia.

Sesuai fungsinya, tempat rehabilitasi narkoba rawat inap itu bisa digunakan untuk merehabilitasi pengguna narkoba sambil menginap. Sedangkan untuk tempat rehabilitasi narkoba rawat jalan bisa digunakan untuk merehabilitasi narkoba sambil rawat jalan.

### B. Daftar tempat rehabilitasi narkoba rawat inap

Tempat rehabilitasi narkoba rawat inap di kota Banjarmasin masih belum ada, tetapi ada tempat rehabilitasi narkoba rawat inap di luar daerah kota Banjarmasin, hanya ada 2 tempat yaitu:

Datang

saan fisik

1. SPN Banjarbaru
2. LAPAS Kelas II A narkotika karang intan

### C. Daftar tempat rehabilitasi narkotika rawat jalan

Tempat rehabilitasi narkotika rawat jalan di kota Banjarmasin yaitu :

1. RSUD Brigjen H Hasan Basry
2. Puskesmas teluk tiram kota Banjarmasin

Dari hasil wawancara peneliti, seksi rehabilitasi sudah berjalan dengan optimal. Sarana klinik BNN kota Banjarmasin sudah memiliki peralatan yang memadai.

Namun, sedikitnya tempat rehabilitasi membuat kinerja kurang maksimal karena kurangnya wadah pelayanan untuk menangani masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan rehabilitasi.

#### 4.2.3 Teknis Kinerja Seksi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin

Kasi Pemberantasan berperan untuk melakukan penyiapan pelaksanaan kebijakan teknis P4GN di Bidang Pemberantasan dalam rangka pemetaan jaringan kejahatan terorganisasi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol dalam wilayah Kota Banjarmasin. Kasi

Pemberantasan memiliki tugas dan tanggungjawab utama, yaitu:

1. Tugas Kasi Pemberantasan
  - b. Mengumpulkan bahan konsep Rencana Kerja Tahunan BNN Kota Banjarmasin di Seksi Pemberantasan
  - c. Mengumpulkan bahan konsep kebijakan teknis P4GN di Seksi Pemberantasan dalam wilayah BNN Kota Banjarmasin
  - d. Melakukan pengumpulan bahan penyiapan teknis P4GN di Bidang Pemberantasan dalam wilayah Kota Banjarmasin

#### 1 Tanggungjawab Kasi Pemberantasan

Kasi Pemberantasan bertanggungjawab untuk menjamin terselenggara dan terkelolanya pelaksanaan kebijakan teknis P4GN di Bidang Pemberantasan dalam rangka pemetaan jaringan kejahatan terorganisasi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol dalam wilayah Kota Banjarmasin.

Pemberantasan melakukan kegiatan seperti pemantauan dan penangkapan Bandar narkotika. Dilihat dari

tugas dan fungsinya, seksi pemberantasan sudah melakukan tugasnya dengan baik dan optimal. Seperti yang dikatakan kepala BNN Kota Banjarmasin dalam wawancara peneliti mengatakan :

*“Banyak prestasi nyata yang telah dicapai, sehingga mampu menurunkan trend prevelensi penyalahgunaan narkoba, dimana tahun 2011 sebesar 2,23 persen dan ditahun 2019 menjadi 1,80 persen”*

Bapak kepala seksi pemberantasan Syamsudin juga mengatakan adanya penurunan tingkat kasus narkoba, tetapi penurunan itu berkaitan dengan masa pandemic ini :

*“Tingkat kasus narkotika sekarang ada penurunan. Walaupun begitu, kami harus tetap memaksimalkan kinerja kami dalam memberantas kasus narkotika ini. Apalagi dihubungkan dengan masa pandemic ini, kasus narkotika semakin menurun, ya mungkin itu karena factor PSBB yang membuat para pelaku menghentikan kegiatan mereka.”*

Selain dari pihak BNN, peneliti juga mewawancarai beberapa masyarakat kota banjarmasin tentang peranan BNN Kota Banjarmasin. Peneliti hanya melakukan wawancara ke 12 orang masyarakat kota banjarmasin karena adanya pandemic yang membuat peneliti membatasi interaksi dengan orang lain. Jadi 10 dari 12 orang berpendapat bahwa masyarakat kurang mengetahui perihal tempat aduan kasus penyalahgunaan narkoba. Yang membuat kinerja BNN (memberdayakan masyarakat) kurang maksimal. Hal ini akan memperlambat kinerja BNN dalam memberantas kasus narkoba.

Dari pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa BNN kota Banjarmasin seksi pemberantasan sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan optimal. Namun, masih banyak kurang pemahaman masyarakat akan wadah untuk pengaduan kasus narkotika. Mungkin dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat perihal tempat

aduan kasus  
penyalahgunaan narkoba.

### 4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin

#### 4.1.1 Faktor Pendukung

1. Sumber Daya Manusia (SDM) pegawai

Sumber daya manusia menjadi bagian yang tidak tergantikan sepenuhnya Sumber Daya Manusia berdasarkan perspektif administrasi publik meliputi rekrutmen pegawai sampai pada pemberhentian pegawai telah diatur sedemikian rupa untuk mendukung proses administrasi yang berlangsung dalam organisasi publik.

Sumber Daya Manusia pegawai yang akan direkrut akan mengikuti pelatihan awal prajabatan Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada calon pegawai tentang sistem kepegawaian yang digunakan dalam

organisasi publik organisasi pemerintahan. Dalam pelatihan tersebut, diharapkan setiap pegawai akan memahami posisi dan keberadaannya dalam organisasi, tunduk pada aturan dan loyal pada atasan. Pegawai yang berada dan bekerja dalam Birokrasi Pemerintahan adalah pegawai yang siap menuruti semua aturam dan loyal pada atasannya.

Aturan yang ada dalam Organisasi akan menjamin tercapainya tujuan organisasi atau akan dapat memberikan pelayanan publik yang berkualitas sebagaimana yang menjadi tujuan organisasi publik itu sendiri. dan penulis menemukan fakta seluruh pegawai di BNN kota Banjarmasin telah mahir mengoperasikan alat elektronik seperti komputer, penggunaan alamat web, dan lain-lainnya. Atas dasar tersebut penulis dapat menyimpulkan sumber daya manusia yang dimiliki Badan

Narkotika Nasional Kota Banjarmasin dapat di golongkan dalam kategori baik.

2. Perencanaan Kerja BNN Kota Banjarmasin

Kesuksesan organisasi adalah mencapai tujuan yang telah disusun oleh seorang pimpinan pada awal pembentukan organisasi, *planning* adalah sebuah proses dimana seorang pemimpin memutuskan tujuan, menetapkan aksi untuk mencapai tujuan (strategi) itu, mengalokasikan tanggung jawab untuk menjalankan strategi kepada orang tertentu, dan mengukur keberhasilan dengan membandingkan tujuan, untuk memastikan tercapainya suatu tujuan selalu tergantung pada rencana dan jumlah kontribusi terhadap perencanaan, dalam hal ini Badan Narkotika Nasional kota Banjarmasin memiliki perencanaan yang terdapat dalam misinya yaitu mewujudkan

lingkungan kota Banjarmasin menjadi bebas narkoba.

Badan

Narkotika Nasional Kota Banjarmasin sebenarnya sudah berjalan cukup baik seperti sosialisasi ke beberapa tempat kota Banjarmasin dan juga sosialisasi berupa spanduk. Akan tetapi kekurangannya

berada di Pemahaman masyarakat.

Beberapa masyarakat masih ada yang matanya tertutup akan bahayanya narkoba. Banyak juga masyarakat yang sudah terlanjur menggunakan masih takut akan menyerahkan dirinya ke BNN kota Banjarmasin, karena mereka menganggap bahwa pengguna narkoba akan di jadikan narapidana. Padahal orang-orang yang tergolong narapidana narkotika adalah orang-orang yang menjadi pengedar, apabila hanya pengguna narkoba saja maka BNN kota Banjarmasin membuka lebar pintu bagi siapapun yang mau di rehabilitasi

dan pulih serta tidak ketergantungan lagi dengan narkoba secara gratis.

3. Pengawasan atasan terhadap bawahan  
 Pengawasan atasan terhadap bawahan merupakan serangkaian pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan, serta menilai apakah sesuai dengan rencana atau tidak serta membatasi tindakan tertentu sambil menghindari tindakan lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Dan untuk memastikan kegiatan yang sedang berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Pengawasan ini dilakukan oleh Kepala Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin dengan cara melakukan pengecekan setiap hari di setiap seksi bidang bagaimana berjalannya proses kerja serta meminta laporan bulanan dari pegawai BNN Kota Banjarmasin, dengan kata lain controlling pada pegawai Badan Narkotika Nasional

Kota Banjarmasin yang dilakukan Kepala BNN Kota Banjarmasin berfungsi untuk memastikan bahwa kinerja pegawai saat ini tidak menyimpang dari standar.

#### **4.3 Faktor penghambat kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin**

##### **4.3.2.1 Kurang**

**Pemahaman Masyarakat**

Dalam pelaksanaannya adapula yang menjadikan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan BNN kota Banjarmasin yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya bahaya narkoba menjadikan salah satu faktor penghambat dalam terwujudnya lingkungan yang bebas dari narkoba. Sosialisasi yang kurang, tingkat interaksi yang minim, dan juga banyak masyarakat yang masih bingung akan wadah tempat pengaduan apabila masyarakat melihat ada kasus penyalahgunaan narkoba di lingkungannya. Hal ini sama seperti yang

disebutkan dalam pencegahan dan pemberdayaan masyarakat bahwa masyarakat harus ambil peran juga dalam penanggulangan narkoba.

#### **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan diatas dan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pencegahan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin yaitu dengan melakukan sosialisasi-sosialisasi kepada masyarakat dan para remaja seperti melakukan seminar, dan membuat sekolah atau kampus bebas narkoba untuk para remaja dengan memilih duta anti narkoba disetiap sekolah atau kampus tersebut. Melakukan tes urine dan penandatanganan surat bebas narkoba

sebelum masuk ke sekolah atau perguruan tinggi. Membuat spanduk-spanduk dan iklan-iklan di social media tentang bahaya narkoba dan melakukan raja-raja ditempat hiburan malam.

Namun dari kinerja optimal BNN kota Banjarmasin, tingkat kasus Narkoba masih ada. Hal itu dikarenakan masyarakat banyak kurang mengetahui wadah tempat pengaduan apabila ada kasus penyalahgunaan narkoba di sekitar lingkungan mereka. Tetapi BNN Kota Banjarmasin terus berupaya memerangi dan memberantas peredaran narkoba yang terus menyerang masyarakat terutama kalangan remaja karena rasa ingin tahu mereka yang sangat tinggi dan mencoba sesuatu yang baru sehingga mudah untuk dijadikan target oleh jaringan narkoba untuk menggunakan dan mengedarkan narkoba. Namun jika ada remaja yang sudah terjerumus menjadi pecandu narkoba, BNN Kota Banjarmasin melakukan penanggulangannya dengan cara merehabilitasi pecandu narkoba tersebut. Pelayanan rehabilitasi di BNN kota Banjarmasin sudah memadai. Dengan

adanya klinik Pratama memudahkan orang untuk mendapatkan pelayanan.

Pemberantasan adalah kegiatan BNN dalam memerangi Bandar-bandar narkoba yang ada di masyarakat. Mulai dari pemantauan hingga penangkapan sudah dilakukan oleh BNN.

Pemberantasan BNN kota Banjarmasin sudah berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Banyak prestasi yang diperoleh dari pemberantasan yang dilakukan di kota Banjarmasin. BNN mampu menurunkan trend prevelensi penyalahgunaan narkoba, dimana tahun 2011 sebesar 2,23 persen dan ditahun 2019 menjadi 1,80 persen.

2. Ada beberapa factor yang mempengaruhi kinerja BNN kota banjarmasin antara lain SDM yang memumpuni, perencanaan kerja yang matang, dan hubungan antara atasan dan bawahan yang baik menjadikan kinerja BNN kota Banjarmasin berjalan dengan lancer dan berkembang. Selain itu, ada juga factor penghambat kinerja BNN kota Banjarmasin yaitu kurangnya pemahaman masyarakat akan kinerja BNN, banyak masyarakat yang kurang mengetahui wadah aduan masyarakat

apabila masyarakat melihat kasus penyalahgunaan narkoba. Dan juga beberapa masyarakat masih ada yang kurang akan kesadarannya tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

## 5.2 Saran

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin harus meningkatkan perannya dengan menjalin kerjasama yang baik antara dinas/instansi terkait sehingga dalam menjalankan tugas P4GN dapat dijalankan dengan baik. Lebih meningkatkan tugas atau program dan kegiatannya sebagai sosialisator, fasilitator dan koordinator. Memperbanyak dan meningkatkan kerjasama dengan berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan organisasi masyarakat anti narkoba dan panti rehabilitasi narkoba di kota Banjarmasin
2. Upaya pencegahan dan penanggulangan yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin harus ditingkatkan lagi dengan memperbanyak razia-razia pada tempat-tempat hiburan malam, tempat-tempat karaoke, kos-kosan



dan sebagainya untuk mencegah tingkat penyalahgunaan narkotika. Memperbanyak melakukan sosialisasi-sosialisasi ke masyarakat, sekolah-sekolah untuk memberikan pencerahan dan penjelasan tentang bahaya narkotika. Membuat sebuah aplikasi wadah untuk aduan dari masyarakat untuk Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin untuk penanggulangan penyalahgunaan narkotika. Memperbanyak tempat-tempat rehabilitasi agar tidak terjerumus ke penyalahgunaan narkotika lagi

